



INTERNALISASI NILAI IKRAR SISWA DALAM
MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII
SMP IT AL HAFIDZI

Ufairah Batubara, Tuti Alawiyah, Rustam Ependi

Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sumatera Utara

ufairahbatubara@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penanaman nilai-nilai karakter dalam pendidikan sebagai upaya membentuk peserta didik yang memiliki motivasi belajar, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Salah satu bentuk pendidikan karakter yang diterapkan di SMP IT Al Hafidzi adalah kegiatan ikrar siswa yang dilaksanakan secara rutin sebelum pembelajaran dimulai. Namun demikian, implementasi nilai-nilai yang terkandung dalam ikrar siswa belum tentu sepenuhnya dihayati dan diamalkan oleh seluruh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan nilai ikrar siswa, mengidentifikasi hambatan dalam implementasinya, serta menganalisis kontribusinya terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP IT Al Hafidzi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa kelas VIII yang dipilih secara purposive. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai model Miles dan Huberman. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan ikrar siswa di SMP IT Al Hafidzi dilaksanakan secara rutin setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai melalui kegiatan baris di lapangan sekolah. Pelaksanaan ikrar menjadi bagian dari pembiasaan yang bertujuan menanamkan nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan semangat belajar. Hambatan yang ditemukan meliputi kurangnya konsentrasi sebagian siswa, belum terbentuknya kebiasaan disiplin secara konsisten, perbedaan tingkat kesadaran siswa, serta pengaruh lingkungan pertemanan. Adapun kontribusi ikrar siswa terlihat pada tumbuhnya kesiapan belajar, meningkatnya kesadaran akan tanggung jawab sebagai pelajar, serta munculnya semangat belajar sebelum mengikuti proses pembelajaran. Meskipun demikian, tingkat penghayatan dan pengamalan nilai ikrar berbeda pada setiap siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi nilai ikrar siswa memiliki peran positif dalam mendukung pembentukan karakter dan menumbuhkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan penguatan internalisasi nilai ikrar melalui pembinaan, keteladanan, dan evaluasi yang berkelanjutan agar nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat terimplementasi secara lebih optimal dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Key Words: Ikrar Siswa, Pendidikan Karakter, Motivasi Belajar, Pembiasaan, SMP IT.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan potensi diri, membentuk karakter, serta mempersiapkan peserta didik menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Pendidikan dengan demikian tidak hanya berorientasi pada pengembangan aspek intelektual, tetapi juga pada pembentukan sikap, karakter, dan nilai-nilai yang menjadi dasar perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam perspektif Islam, pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting karena menjadi sarana utama dalam membentuk manusia yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia. Al-Qur'an menegaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan sebagaimana tercantum dalam Surah Al-Mujadalah ayat 11.² Sejalan dengan hal tersebut, Rasulullah SAW juga menegaskan bahwa menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim.³ Kedua sumber ajaran Islam tersebut menunjukkan bahwa aktivitas belajar bukan sekadar kebutuhan akademik, tetapi juga merupakan bagian dari ibadah dan tanggung jawab moral yang harus dijalankan oleh setiap peserta didik.

Meskipun demikian, keberhasilan proses pendidikan tidak hanya ditentukan oleh tersedianya sarana pembelajaran atau kualitas pengajaran guru, tetapi juga dipengaruhi oleh motivasi belajar yang dimiliki peserta didik. Motivasi belajar berfungsi sebagai daya penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas belajar, mempertahankan keterlibatannya dalam proses pembelajaran, serta mengarahkan perilakunya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Sardiman, motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan tersebut sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.⁴ Oleh karena itu, motivasi belajar menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), QS. Al-Mujadalah [58]: 11.

³ Ibn Majah, *Sunan Ibn Majah*, Kitab al-Muqaddimah, Bab Fadl al-'Ulama' wa al-Hatsts 'ala Thalab al-'Ilm.

⁴ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2021), hlm. 75.

peserta didik dalam mencapai prestasi akademik maupun perkembangan diri secara optimal.

Dalam realitas pendidikan saat ini, motivasi belajar siswa masih menjadi persoalan yang sering ditemukan di berbagai lembaga pendidikan. Sebagian siswa menunjukkan semangat belajar yang tinggi, aktif mengikuti pembelajaran, dan berusaha mencapai prestasi terbaik. Namun di sisi lain, terdapat pula siswa yang kurang bersemangat dalam belajar, kurang disiplin dalam mengerjakan tugas, serta menunjukkan tingkat keterlibatan yang rendah dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak muncul secara otomatis, tetapi perlu ditumbuhkan dan diperkuat melalui berbagai strategi pendidikan yang terencana.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan motivasi belajar adalah melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan proses yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Thomas Lickona menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, merasakan, dan melakukan nilai-nilai etika inti.⁵ Dalam konteks sekolah, pendidikan karakter dapat diwujudkan melalui berbagai program pembiasaan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai positif kepada peserta didik secara berkelanjutan.

Salah satu bentuk pembiasaan karakter yang diterapkan di sekolah adalah ikrar siswa. Ikrar siswa merupakan pernyataan komitmen yang berisi seperangkat nilai dan prinsip yang harus dijadikan pedoman oleh peserta didik dalam menjalankan aktivitas belajar maupun kehidupan sosial di lingkungan sekolah. Melalui ikrar tersebut, siswa tidak hanya diajak untuk menghafal kalimat-kalimat tertentu, tetapi juga diarahkan untuk memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Salah satu nilai penting yang terdapat dalam ikrar siswa adalah komitmen untuk "menuntut ilmu tiada jemu". Nilai ini mengandung makna bahwa peserta didik harus memiliki semangat belajar yang tinggi, tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, serta terus berusaha mengembangkan kemampuan dirinya melalui proses belajar yang berkelanjutan.

Nilai "menuntut ilmu tiada jemu" memiliki keterkaitan yang erat dengan motivasi belajar. Siswa yang mampu menginternalisasi nilai tersebut cenderung memiliki kesadaran belajar yang lebih baik, semangat yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran, serta kemauan untuk terus berusaha meskipun menghadapi berbagai hambatan. Sebaliknya, apabila nilai tersebut hanya dipahami sebagai slogan atau rutinitas seremonial semata, maka pengaruhnya terhadap perilaku belajar siswa menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi ikrar siswa tidak hanya ditentukan oleh kegiatan pembacaan ikrar, tetapi juga oleh sejauh mana nilai-nilai yang

⁵ Thomas Lickona, *Educating for Character* (New York: Bantam Books, 2019), hlm. 51.

terkandung di dalamnya dipahami, dihayati, dan diwujudkan dalam perilaku sehari-hari peserta didik.

SMP IT Al-Hafidzi merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menerapkan program ikrar siswa sebagai bagian dari pembinaan karakter peserta didik. Program ini dilaksanakan secara rutin dan menjadi salah satu instrumen sekolah dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, akhlak, serta semangat menuntut ilmu. Namun berdasarkan pengamatan awal, ditemukan bahwa tingkat motivasi belajar siswa masih menunjukkan variasi yang cukup beragam. Sebagian siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran dan aktif menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru, sementara sebagian lainnya masih menunjukkan tingkat motivasi belajar yang relatif rendah. Selain itu, tidak semua siswa menunjukkan tingkat penghayatan yang sama terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam ikrar siswa.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas pendidikan karakter maupun motivasi belajar siswa. Akan tetapi, kajian yang secara khusus mengkaji implementasi nilai ikrar siswa sebagai instrumen pembentukan motivasi belajar masih relatif terbatas, terutama pada konteks sekolah Islam terpadu tingkat SMP. Selain itu, penelitian yang mengkaji secara mendalam bagaimana nilai "menuntut ilmu tiada jemu" diinternalisasikan dalam kehidupan sekolah serta kontribusinya terhadap motivasi belajar siswa juga masih belum banyak ditemukan. Kesenjangan inilah yang menjadi alasan penting dilakukannya penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk memahami implementasi nilai ikrar siswa, kontribusinya dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, serta berbagai faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya pada siswa kelas VIII SMP IT Al-Hafidzi.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam implementasi nilai ikrar siswa dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP IT Al-Hafidzi. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang utuh mengenai proses pelaksanaan nilai ikrar, pengalaman siswa, serta makna yang mereka berikan terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.⁶

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 9; Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021).

Penelitian dilaksanakan di SMP IT Al-Hafidzi yang beralamat di Jl. Sederhana, Hutan, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Informan penelitian dipilih secara *purposive sampling*, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam implementasi nilai ikrar siswa. Informan terdiri atas:

1. Kepala sekolah;
2. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan;
3. Guru Pendidikan Agama Islam;
4. Guru pembina ikrar siswa;
5. Siswa kelas VIII SMP IT Al-Hafidzi.

Jumlah informan tidak ditentukan secara pasti, melainkan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian hingga mencapai kejenuhan data (*data saturation*).⁷

Data penelitian diperoleh melalui:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan ikrar siswa, aktivitas pembelajaran, serta perilaku siswa yang berkaitan dengan motivasi belajar.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan kepada informan untuk memperoleh informasi mengenai proses implementasi nilai ikrar, pemaknaan siswa terhadap isi ikrar, serta kontribusinya terhadap motivasi belajar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa arsip sekolah, tata tertib, teks ikrar siswa, foto kegiatan, dan dokumen lain yang relevan.⁸

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi:

1. Reduksi data (*data reduction*);
2. Penyajian data (*data display*);

⁷ Ibid, hlm. 95–98.

⁸ Ibid, hlm. 104–124.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).⁹

Analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi nilai ikrar siswa dalam menumbuhkan motivasi belajar.

Keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah, guru, dan siswa. Sementara triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan *member checking* untuk memastikan kesesuaian data dengan informasi yang diberikan oleh informan.¹⁰

Hasil Dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Nilai Ikrar Siswa di SMP IT Al Hafidzi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan ikrar siswa di SMP IT Al Hafidzi telah menjadi bagian dari budaya sekolah yang dilaksanakan secara rutin setiap pagi sebelum proses pembelajaran dimulai. Kegiatan ini dilakukan ketika siswa berbaris di lapangan sebelum memasuki kelas dan dipandu oleh guru atau petugas yang telah ditentukan. Pelaksanaan yang dilakukan secara konsisten setiap hari menunjukkan bahwa ikrar siswa tidak diposisikan sekadar sebagai kegiatan seremonial, melainkan sebagai instrumen pembinaan karakter yang terintegrasi dalam kehidupan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan guru, diketahui bahwa pelaksanaan ikrar dimaksudkan untuk menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan kesungguhan belajar kepada siswa. Melalui kegiatan tersebut, siswa diingatkan kembali mengenai identitas dan tanggung jawabnya sebagai pelajar sebelum memulai aktivitas akademik. Dengan demikian, ikrar berfungsi sebagai penghubung antara pembinaan karakter dan proses pembelajaran.

Temuan ini menunjukkan bahwa sekolah menerapkan pendekatan pembiasaan (*habituation*) dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Pembiasaan yang dilakukan secara berulang memiliki potensi untuk membentuk pola pikir dan perilaku siswa karena nilai yang sama terus diperkenalkan dalam konteks yang konsisten. Dalam perspektif pendidikan karakter, pembiasaan merupakan salah satu

⁹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (California: Sage Publications, 2014), hlm. 12–14.

¹⁰ Sugiyono, op. cit. hlm. 186–191.

strategi yang efektif untuk membantu peserta didik menginternalisasi nilai sehingga tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diwujudkan dalam tindakan nyata.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pandangan Thomas Lickona yang menyatakan bahwa pendidikan karakter tidak cukup dilakukan melalui penyampaian nilai secara teoritis, tetapi harus diwujudkan melalui praktik yang dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pengulangan yang berkelanjutan, peserta didik memiliki kesempatan untuk memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan.

Selain itu, pelaksanaan ikrar secara bersama-sama juga menunjukkan adanya dimensi sosial dalam proses pembentukan karakter. Ketika siswa mengikuti ikrar secara kolektif, mereka tidak hanya menerima pesan moral dari sekolah, tetapi juga belajar melalui interaksi dengan lingkungan sosialnya. Kondisi ini sejalan dengan teori belajar sosial Albert Bandura yang menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh proses observasi dan interaksi dengan lingkungan. Dalam konteks ini, keterlibatan seluruh siswa dalam pelaksanaan ikrar menciptakan norma bersama yang mendorong siswa untuk mengikuti perilaku positif yang ditampilkan oleh kelompoknya.

Dengan demikian, pelaksanaan ikrar siswa di SMP IT Al Hafidzi dapat dipahami sebagai bentuk pembiasaan karakter yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai rutinitas harian, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai yang bertujuan membentuk kesiapan mental, kedisiplinan, dan tanggung jawab siswa sebelum mengikuti proses pembelajaran.

2. Hambatan dalam Pelaksanaan Nilai Ikrar Siswa

Meskipun pelaksanaan ikrar siswa telah berjalan secara rutin, hasil penelitian menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam ikrar belum sepenuhnya berjalan optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang kurang fokus ketika pelaksanaan ikrar berlangsung, belum konsisten dalam menerapkan isi ikrar dalam kehidupan sehari-hari, serta masih dipengaruhi oleh lingkungan pertemanan dan kebiasaan yang kurang mendukung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru, dan siswa, hambatan utama yang ditemukan bukan terletak pada pelaksanaan kegiatan ikrar itu sendiri, melainkan pada proses penghayatan dan pengamalan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Sebagian siswa mengaku masih sering lupa menerapkan isi ikrar, sementara sebagian lainnya merasa kesulitan mempertahankan sikap disiplin secara konsisten.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter merupakan proses yang membutuhkan waktu dan tidak dapat dicapai hanya melalui kegiatan yang bersifat formal. Membaca ikrar setiap hari belum tentu secara otomatis menghasilkan perubahan perilaku apabila tidak disertai dengan kesadaran, pemahaman, dan pembiasaan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi nilai ikrar sangat dipengaruhi oleh sejauh mana siswa mampu menginternalisasikan nilai tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini relevan dengan pandangan Lickona yang menegaskan bahwa karakter terbentuk melalui proses yang panjang yang melibatkan pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Artinya, siswa tidak hanya perlu mengetahui nilai yang baik, tetapi juga harus memiliki kesadaran untuk mencintai dan melaksanakannya secara nyata.

Selain itu, hambatan yang berasal dari pengaruh teman sebaya menunjukkan pentingnya faktor lingkungan dalam proses pembentukan karakter. Bandura menjelaskan bahwa perilaku individu banyak dipengaruhi oleh lingkungan sosial tempat ia berinteraksi. Apabila lingkungan pertemanan mendukung perilaku positif, maka peluang keberhasilan internalisasi nilai akan semakin besar. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung dapat menghambat proses tersebut.

Dari perspektif psikologi pendidikan, kondisi ini juga menunjukkan bahwa motivasi internal siswa masih menjadi tantangan utama dalam implementasi nilai ikrar. Siswa yang memiliki kesadaran dan motivasi tinggi cenderung lebih mudah menerapkan isi ikrar dalam kehidupan sehari-hari dibandingkan siswa yang hanya mengikuti kegiatan karena tuntutan sekolah.

Dengan demikian, hambatan implementasi nilai ikrar di SMP IT Al Hafidzi tidak terletak pada aspek teknis pelaksanaan, melainkan pada proses internalisasi nilai yang masih dipengaruhi oleh faktor kesadaran individu, konsistensi perilaku, motivasi belajar, dan lingkungan sosial siswa. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan yang berkelanjutan, keteladanan guru, serta penguatan budaya sekolah agar nilai-nilai yang terkandung dalam ikrar dapat benar-benar menjadi bagian dari karakter siswa.

3. Kontribusi Nilai Ikrar Siswa dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan ikrar siswa memberikan kontribusi positif terhadap tumbuhnya motivasi belajar siswa kelas VIII SMP IT Al Hafidzi. Kontribusi tersebut tampak dalam meningkatnya kesiapan mental siswa sebelum pembelajaran, tumbuhnya rasa tanggung jawab sebagai pelajar, serta munculnya semangat untuk mengikuti kegiatan belajar dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kegiatan ikrar yang dilaksanakan setiap pagi membantu siswa mengingat kembali tujuan mereka datang ke sekolah dan tanggung jawab yang harus dijalankan sebagai peserta didik. Proses ini menciptakan kondisi psikologis yang lebih siap sebelum siswa memasuki ruang kelas. Siswa menjadi lebih tertib, lebih fokus, dan lebih siap mengikuti pembelajaran dibandingkan ketika tidak melalui proses pembiasaan tersebut.

Temuan ini menunjukkan bahwa ikrar siswa berfungsi sebagai bentuk penguatan motivasi belajar yang dilakukan secara berkelanjutan. Melalui pengulangan nilai-nilai positif setiap hari, siswa memperoleh pengingat yang terus-menerus mengenai pentingnya belajar, disiplin, dan tanggung jawab. Penguatan semacam ini membantu membangun dorongan internal yang mendukung keberlangsungan aktivitas belajar siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori motivasi belajar yang dikemukakan Sardiman bahwa motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah terhadap aktivitas belajar tersebut. Dalam konteks penelitian ini, ikrar berfungsi sebagai stimulus yang membantu membangkitkan motivasi sebelum proses pembelajaran dimulai.

Selain itu, Uno menjelaskan bahwa salah satu indikator motivasi belajar adalah kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kesiapan mental yang terbentuk melalui kegiatan ikrar menunjukkan bahwa siswa memiliki kondisi psikologis yang lebih baik untuk menerima materi pelajaran. Dengan kesiapan tersebut, siswa cenderung lebih mudah berkonsentrasi, mengikuti arahan guru, dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar.

Meskipun demikian, penelitian juga menemukan bahwa kontribusi ikrar terhadap motivasi belajar tidak dirasakan secara sama oleh seluruh siswa. Sebagian siswa merasakan pengaruh yang kuat, sementara sebagian lainnya menganggap pengaruh tersebut bergantung pada kondisi pribadi, suasana hati, dan lingkungan sekitar. Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan fenomena yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal.

Namun secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam ikrar siswa, khususnya semangat untuk belajar, disiplin, dan bertanggung jawab, memiliki kontribusi yang nyata dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, ikrar tidak hanya menjadi kegiatan rutin sekolah, tetapi juga menjadi sarana penguatan karakter yang mendukung terciptanya budaya belajar yang positif di lingkungan SMP IT Al Hafidzi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi nilai ikrar siswa dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP IT Al Hafidzi, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan nilai ikrar siswa di SMP IT Al Hafidzi dilaksanakan secara rutin setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai melalui kegiatan baris di lapangan. Kegiatan ini telah menjadi bagian dari budaya sekolah yang berfungsi sebagai sarana pembiasaan karakter, khususnya dalam menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, dan kesiapan belajar siswa.
2. Hambatan dalam implementasi nilai ikrar terutama berkaitan dengan proses internalisasi nilai pada diri siswa. Hambatan tersebut terlihat dari masih adanya siswa yang kurang fokus saat pelaksanaan ikrar, belum konsisten dalam mengamalkan isi ikrar, serta dipengaruhi oleh perbedaan tingkat kesadaran, motivasi, dan lingkungan pertemanan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter melalui ikrar memerlukan pembinaan dan penguatan yang berkelanjutan.
3. Implementasi nilai ikrar memberikan kontribusi positif terhadap motivasi belajar siswa. Kegiatan ikrar membantu membangun kesiapan mental sebelum pembelajaran, menumbuhkan rasa tanggung jawab sebagai pelajar, serta menciptakan suasana belajar yang lebih tertib dan kondusif. Meskipun tingkat pengaruhnya berbeda pada setiap siswa, secara umum ikrar berkontribusi dalam memperkuat motivasi belajar dan mendukung pembentukan karakter positif di lingkungan sekolah.

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pembentukan motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor instruksional di dalam kelas, tetapi juga oleh proses pembiasaan nilai yang dilakukan secara berkelanjutan melalui budaya sekolah. Implementasi ikrar siswa menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan semangat belajar dapat menjadi salah satu faktor pendukung tumbuhnya motivasi belajar siswa.

2. Implikasi Praktis

Bagi sekolah, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya mempertahankan dan mengembangkan program ikrar siswa sebagai bagian dari penguatan pendidikan karakter. Bagi guru, ikrar dapat dijadikan media untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran sehingga tidak berhenti pada kegiatan seremonial semata. Bagi siswa, pelaksanaan ikrar dapat menjadi sarana refleksi diri untuk membangun kesadaran belajar dan tanggung jawab sebagai peserta didik.

Rekomendasi

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pembentukan motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor instruksional di dalam kelas, tetapi juga oleh proses pembiasaan nilai yang dilakukan secara berkelanjutan melalui budaya sekolah. Implementasi ikrar siswa menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan semangat belajar dapat menjadi salah satu faktor pendukung tumbuhnya motivasi belajar siswa.

2. Implikasi Praktis

Bagi sekolah, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya mempertahankan dan mengembangkan program ikrar siswa sebagai bagian dari penguatan pendidikan karakter. Bagi guru, ikrar dapat dijadikan media untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran sehingga tidak berhenti pada kegiatan seremonial semata. Bagi siswa, pelaksanaan ikrar dapat menjadi sarana refleksi diri untuk membangun kesadaran belajar dan tanggung jawab sebagai peserta didik.

Daftar Pustaka

- Al-Attas, S. M. N. (1994). *Konsep pendidikan dalam Islam*. Mizan.
- An-Nahlawi, A. (2016). *Prinsip-prinsip dan metode pendidikan Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Anggriani, D. (2023). *Peningkatan motivasi belajar siswa melalui model Project Based Learning* (Skripsi).
- Anwar. (2022). Model sekolah Islam terpadu dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam pada pendidikan formal. *Jurnal Pendidikan Islam Terpadu*, 5(2), 115–129.
- Disriani, R., & Habibi. (2023). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*.
- Emzir. (2011). *Metode penelitian kualitatif: Analisis data*. Rajawali Pers.

- Fauzi, A. (2020). Implementasi nilai-nilai pesantren dalam pembentukan karakter disiplin santri. *Jurnal Pendidikan Pesantren*, 5(1), 23–38.
- Fuad, A., & Nugroho, S. K. (2014). *Panduan praktis penelitian kualitatif*. Graha Ilmu.
- Jayanti, W., dkk. (2024). *Psikologi pendidikan*. Litrus.
- Jumhari, I., dkk. (2023). Peningkatan motivasi belajar melalui Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan*.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Lickona, T. (2019). *Educating for character*. Bantam Books.
- Madjid, N. (2005). *Modernisasi pesantren*. PT Ciputat Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Pertiwi, D., & Kusnadi. (2024). Kreativitas dan elaborasi ide dalam pengembangan kemampuan belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12(1), 33–47.
- Rahmatullah. (2023). Internalisasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran untuk mengembangkan potensi peserta didik. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 9(2), 130–145.
- Rahmawati. (2023). Sekolah Islam terpadu sebagai model integrasi pendidikan umum dan pendidikan agama. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 101–118.
- Rangkuti, M., dkk. (2026). Analisis motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*.
- Rizki, M. (2022). Pembiasaan nilai religius terhadap sikap belajar siswa di sekolah Islam terpadu. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2), 77–91.
- Sardiman, A. M. (2021). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Suyadi. (2021). *Pendidikan karakter di era digital*. Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2014). *Model pembelajaran terpadu: Konsep, strategi, dan implementasinya dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Bumi Aksara.
- Yaumi, M. (2021). *Pendidikan karakter: Landasan, pilar, dan implementasi*. Kencana.
- Yuzarion, dkk. (2023). *Psikologi belajar*. Jivaloka.
- Zullia, A., dkk. (2023). Identifikasi motivasi belajar siswa SMP. *Jurnal Pendidikan*.